ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN MEGAWATI DALAM PIDATONYA DI KANAL *YOUTUBE* TRIBUNNEWS: "MARAH SAMPAI GEBRAK MEJA MEGAWATI AKUI TAHU PDIP DIPERMAINKAN: BERANINYA DI BELAKANG DOANG"

Amay Lanjar Wulandari[1], Hasnah Faizah[2]

[1,2]*Universitas Riau*
E-mail : [1]amay.lanjar8075@grad.unri.ac.id, [2]hasnah.faizah@lecturer.unri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya kepemimpinan Megawati melalui pidatonya yang diunggah di kanal *YouTube* Tribunnews dengan judul *"Marah Sampai Gebrak Meja Megawati Akui Tahu PDIP Dipermainkan: Beraninya di Belakang Doang".* Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, dengan data primer berupa transkrip pidato. Analisis dilakukan dengan memanfaatkan teori kepemimpinan karismatik dan otoriter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Megawati menampilkan gaya kepemimpinan yang karismatik, tegas, dan emosional, dengan kemampuan retoris yang kuat. Ekspresi emosionalnya bukan sekadar kemarahan, tetapi strategi komunikasi untuk memperkuat pesan dan menunjukkan kredibilitas sebagai pemimpin perempuan yang berani. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan Megawati di era media digital merupakan perpaduan antara legitimasi ideologis, performa emosional, dan strategi komunikasi publik, yang memperkuat citra kepemimpinan perempuan yang tegas namun tetap autentik.

Kata Kunci : *Analisis Kepemimpinan, Pidato, Kanal Youtube, Studi Kasus.*

ABSTRACT

This study aims to analyze Megawati's leadership style through her speech uploaded to the Tribunnews YouTube channel with the title "Angry to the Point of Slamming the Table, Megawati Admits She Knows PDIP is Being Played: Her Courage is Only Behind the Scenes." The study uses a qualitative case study approach, with primary data in the form of speech transcripts. The analysis was conducted using charismatic and authoritarian leadership theories. The results show that Megawati displays a charismatic, assertive, and emotional leadership style, with strong rhetorical skills. Her emotional expression is not simply anger, but a communication strategy to strengthen the message and demonstrate credibility as a courageous female leader. This study concludes that Megawati's leadership in the digital media era is a combination of ideological legitimacy, emotional performance, and public communication strategies, which strengthen the image of a firm yet authentic female leader.

Keywords : *Leadership Analysis, Speech, Youtube Channel, Case Study*.

PENDAHULUAN

Kepemimpinan sesuatu yang bersifat abstrak, namun memiliki hasil yang nyata. Kepemimpinan adalah salah satu elemen penting untuk menentukan keberhasilan suatu organisasi atau pemerintahan. Kepemimpinan seseorang akan berdampak besar terhadap lembaga atau pemerintahan yang ia pimpin. Sebagai seorang pemimpin tidak hanya memerintah anggota, akan tetapi pemimpin yang baik Adalah pemimpin yang dapat menjadi contoh teladan bagi bawahannya baik dari segi tingkah laku, perbuatan, perkataan dan tindakan.

Dalam bidang politik kepemimpinan erat kaitanya dengan kemampuan seseorang dalam mempengaruhi masyarakat luas. Bagaimana seorang pemimpin dapat membuat dan mengambil keputusan untuk kepentingan bersama yang berdampak luas. Maka dari itu kepemimpinan seorang pemimpin dalam bidang politik tidak lepas dari bagaimana cara pemimpin tersebut menyampaikan informasi dan membangun komunikasi dengan masyarakat.

Teknologi informasi sudah menjadi bagian yang penting dalam kehidupan masyarakat (Nugroho *et al*., 2024). Seiring dengan perkembangan zaman maka semakin berkembang pula teknologi. Salah satunya yaitu platform digital seperti sosial media dan *YouTube*. Masyarakan saat ini dapat melihat gaya kepemimpinan seorang pemimpin politik tidak hanya dalam ruang lingkup formal saja. Akan tetapi dengan berkembangnya teknologi yang semakin canggih dapat memudahkan masyarakat melihat kepemimpinan seseorang dengan mengakses media digital seperti *YouTube*. *YouTube* menjadi ruang baru bagi para tokoh publik dan pemimpin dalam menyalurkan pendapatnya, sikap dan emosinya tentang politik. Melalui media digital pemimpin dapat membangun citra diri, dan menegaskan tentang politik, selain itu juga dapat mempengaruhi opini publik. Hal tersebut adanya pergeseran dari kepemimpinan tradisional ke kepemimpinan digital, yang mana komunikasi merupakan instrumen utama pembentuk wibawa (Fairclough, 1995).

Dalam konteks kepemimpinan di Indonesia Megawati Soekarnoputri adalah seorang politisi yang menarik untuk dikaji terkait gaya kepemimpinannya dalam memimpin sebuah partai. Sebagai ketua umum Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) sekaligus sebagai Presiden ke-5 Republik Indonesia. Megawati Soekarnoputri dikenal memiliki kepribadian yang tegas dan berjiwa nasionalisme yang tinggi. Dalam berbagai acara Megawati menunjukkan gaya kepemimpinan yang karismatik dan otoriter. Hal ini terlihat pada saat ia menyampaikan pendapat maupun pandangannya dalam politik pada platform digital yaitu *YouTube.* Gaya kepemimpinan tersebut menegaskan kekuasaan dan kewibawaan melalui ekspresi baik secara verbal atau nonverbal (Burns, 1978).

Hal tersebut tampak dalam salah satu unggahan video pada kanal *YouTube* Tribunnews: "Marah Sampai Gebrak Meja Megawati Akui Tahu PDIP Dipermainkan: Beraninya di Belakang Doang". Dalam unggahan tersebut Megawati tampak mengekspresikan emosionalnya dan kemarahannya pada sejumlah anggota partai PDIP yang hadir langsung pada acara tersebut. Ada beberapa orang yang dianggap terlalu berkomentar diluar dari wewenang dan kapasitasnya dalam menjabat sebuah institusi. Video tersebut kemudian viral di masyarakat. Peristiwa ini menarik untuk dikaji lebih lanjut bukan hanya sekedar tentang permasalahan yang terjadi namun terkait dengan gaya kepemimpinan Megawati yang karismatik dan emosional dalam ruang publik digital.

Melalui pidatonya Megawati menunjukkan gaya kepemimpinan yang tegas, emosional, namun tetap berlandaskan otoritas seorang pemimpin. Secara verbal dapat dilihat dari segi diksi yang digunakan, dan nada bicara saat menyampaikan pidatonya. Dalam bidang politik interaksi

yang di bangun oleh Megawati dengan para audiens menunjukkan sikap otoritas antara pemimpin dan anggota partai, serta menegaskan peran partainya sebagai salah satu keluatan politik di Indonesia (Van Dijk, 2008).

Gaya kepemimpinan otoriter berfokus pada pemimpin yang memiliki kontrol penuh terhadap keputusan yang diambil. Gaya kepemimpinan seperti ini digunakan dalam sebuah organisasi politik yang pemimpinnya membuat keputusan sendiri atau melibatkan beberapa orang yang dapat dipercaya (Arif *et al*., 2024). Gaya kepemimpinan karismatik lebih menonjolkan karisma untuk mempengaruhi dan menarik perhatian orang lain (Firdaus *et al*., 2023). Karisma merupakan ciri yang dapat membedakan seseorang dengan orang lain baik dari segi wibawa, sikap, dan prinsipnya.

Sehingga kepemimpinan Megawati juga menarik untuk di teliti karena sosoknya sebagai seorang pemimpin perempuan di Indonesia yang menduduki posisi sebagai ketua partai yang kebanyakan di pimpin oleh laki-laki, namun berbeda halnya dengan partai PDIP yang ia pimpin. Menjadi pemimpin perempuan di Indonesia, Megawati memiliki pengaruh yang cukup berdampak bagi negara Indonesia, berkat ketekunan, konsisten, ketegasan, kekuatannya dalam dunia politik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wahyuni (2022) menyatakan yaitu kepemimpinan seorang perempuan di Indonesia lebih cenderung pada Tingkat emosional sehingga menjadi nilai tambah dalam politik gender.

Dengan mempertimbangkan seluruh aspek, penelitian ini akan membahas tentang gaya kepemimpinan Megawati yang karismatik dan otoriter dalam pidatonya pada kanal *YouTube* Tribunnews. Sehingga dengan adanya penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para peneliti selanjutnya yang hendak meneliti tentang gaya kepemimpinan seseorang. Berdasarkan latar belakang tersebut ditemukan belum banyak peneliti yang melakukan penelitian pada gaya kepemimpinan para pemimpin di Indonesia khususnya Megawati. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gaya kepemimpinan karismatik dan otoriter dalam sebuah pidato melalui platform digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan gaya kepemimpinan karismatik dan otoriter yang muncul dalam pidato Megawati secara holistik. Metode studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada satu peristiwa spesifik, yaitu pidato Megawati yang diunggah oleh kanal *YouTube* Tribunnews dengan judul "Marah Sampai Gebrak Meja Megawati Akui Tahu PDIP Dipermainkan: Beraninya di Belakang Doang". Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami suatu fenomena dalam konteks kehidupan nyata secara mendalam. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan menggali gaya kepemimpinan yang tercermin dalam pidato tersebut. Sumber data penelitian ini yaitu *YouTube* dengan teknik pengumpulan data menggunakan simak dan catat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis tentang gaya kepemimpinan Megawati sebagai pemimpin. Data yang di peroleh pada penelitian ini bersumber dari video pidato Megawati yang di unggah oleh kanal *YouTube* Tribunnews. Pada video tersebut menunjukkan bahwa

Megawati sedang melakukan pidato dalam forum politik yaitu kegiatan rapat Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) yang saat ini ia pimpin.

Pada bagian awal dalam pidato tersebut Megawati tampak berbicara dengan penuh emosional hal ini tampak pada kata yang iya ucapkan dalam pidatonya yaitu:

Data 1:

"Peristiwa ini akan terus diteruskan diteruskan diteruskan untuk masa depan generasi yang akan datang".

Pada saat mengucapkan kalimat tersebut, Megawati tampak mengekspresikan kemarahannya dengan lantang dan tegas. Serta memukul meja yang ada di depannya sebagai bentuk luapan emosinya terhadap keadaan partai yang ia pimpin saat ini. Menurutnya partai tersebut sedang dipermainkan oleh sejumlah oknum-oknum yang berani beraksi di belakang. Tindakan fisik seperti memukul meja merupakan contoh dari kepemimpinan otoriter yaitu pemimpin menunjukkan posisinya serta tidak segan untuk menggunakan kuasanya apabila partainya di salahgunakan oleh orang lain. Hal ini di dukung dengan pendapat Ramdaniati *et al*., (2021) bahwa kepemimpinan yang otoriter atau otokratik menjadikan pemimpin dapat mengatur dan mendikte semua hal yang akan dikerjakan oleh bawahannya sesuai dengan keinginanya.

Data 2:

"Beraninya di belakang doang"

Ketika Megawati mengatakan kalimat tersebut menunjukkan ia mengetahui orang-orang yang berniat manipulatif dalam partai yang dipimpinnya. Ia juga tidak hanya fokus pada ancaman yang berasal dari luar namun juga berasal dari dalam, sehingga memperlihatkan kepemimpinan yang berpusat pada loyalitas pemimpin.

Data 3:

"Hukum dijungkir balikkan"

Pada pidato tersebut, Megawati membicarakan tentang hukum di Indonesia yang berkaitan dengan institusi polri yang dapat digunakan untuk membenarkan tindakan orang-orang yang memiliki kekuasaan. Hal tersebut memperlihatkan pemahaman Megawati tentang kaitannya kekuasaan partai dengan institusi negara. Serta bagaimana hukum dapat menjadi sebuah alat permainan kekuasaan. Sehingga menunjukkan gaya kepemimpinan tidak hanya mengandalkan otoritas partai namun struktur kelembagaan juga berpengaruh penting.

Data 4:

"memainkan", "dipermainkan"

Pada saat menyatakan kalimat tersebut Megawati menggunakan Bahasa yang dramatis dan emosional guna membangun narasi moral. Memperlihatkan bahwa ia sebagai seorang pemimpin memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap Nasib partainya. Selain itu karismanya dari kemampuan memobilisasi perasaan para kader dan publik bukan hanya sekedar kemarahan tetapi untuk memperkuat indentitasnya sebagai pemimpin yang bermoral dan simbolik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari video pidato Megawati pada kanal *YouTube* Tribunnews gaya kepemimpinan otoriter Megawati tampak pada kontrol dan ekspresinya yang menuntu kesetiaan para anggotanya. Seperti Tindakan memukul meja merupakan salah satu contoh dari otoritas, tidak hanya sekedar kata-kata saja, namun tindakan fisik juga menunjukkan bagaimana seriusnya ia dalam menghadapi dan memimpin partainya. Selain itu juga ia tidak hanya memerintah namun juga ikut mengawasi kinerja dari para anggotanya. Karismatik Megawati menggunakan retorika emosional sebagai bentuk penyampaian visi serta memperkuat pengaruh

kepribadiannya. Karisma Megawati yaitu salah satu ciri faktor utama untuk menjaga loyalitas kader PDIP.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap pidato Megawati dalam video yang diunggah kanal *YouTube* Tribunnews, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan Megawati mencerminkan perpaduan antara ketegasan karismatik, dan otoriter. Megawati memperlihatkan gaya kepemimpinan karismatik dan otoriter melalui pilihan kata yang lugas, nada bicara tegas, dan gestur dominan, ia menampilkan sosok pemimpin yang memiliki keyakinan diri tinggi serta otoritas moral yang kuat. Ekspresi emosional dalam pidato tersebut bukanlah bentuk ledakan kemarahan semata, melainkan strategi komunikasi politik untuk menunjukkan ketegasan dan ketulusan dalam menyampaikan pesan. Analisis juga menunjukkan bahwa media digital memiliki peran signifikan dalam membentuk citra kepemimpinan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pidato Megawati merupakan refleksi dari kepemimpinan yang berlandaskan nilai, emosi, dan strategi komunikasi. Ia menggunakan kekuatan simbolik dan ekspresif untuk mengartikulasikan pesan politiknya di ruang publik digital. Dengan demikian, kepemimpinan Megawati di era media modern dapat dipahami sebagai perpaduan antara warisan ideologis, performa retoris, dan adaptasi terhadap dinamika komunikasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

Arif, M., Wahyuningsih, S., Sunarsi, D., & Susanti, E. (2024). *Gaya Kepemimpinan*. CV. REY MEDIA GRAFIKA.

Burns, J. M. (1978). *Leadership*. Harper & Row.

Fairclough, N. (1995). *Media Discourse*. Edward Arnold.

Firdaus, D. R., Khairunnisa, K., Zohriah, A., & Fauzi, A. (2023). Analisis Model Kepemimpinan Kharismatik dan Visioner di Pondok Pesantren. *Journal on Education*, *05*(04), 15038–15049.

Nugroho, D., Utarie, D. N., Sukmawati, D., Dinaprilla, I., & Firmansyah, M. W. (2024). Analisis Gaya Kepemimpinan Ideal untuk Generasi Milenial. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, *1*(3), 17–30. https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jmia.v1i3.1306

Ramdaniati, S., Syamsiar, S., & Asmanurhidayani, A. (2021). Analisis Gaya Kepemimpinan Otoriter dalam Upaya Peningkatan Penerimaan Retribusi Pasar Sentral Sengkang Kabupaten Wajo. *Jurnal Ada Na Gau: Public Administration*, *2*(2), 781–790.

Van Dijk, T. A. (2008). *Discourse and Power*. Palgrave Macmillan.

Wahyuni, R. (2022). Kepemimpinan dan Komunikasi Politik Perempuan di Indonesia. *Jurnal Gender Dan Politik*, *7*(3), 56–70.